

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS LABA

Dewi Rahma Nur Ilma

drni083@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Investment Opportunity Set (IOS), profitability, liquidity, and leverage on the profit quality. Investment Opportunity Set (IOS) was measured by the Market book value of asset ratio, profitability was measured by Return on Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). This research was quantitative. Moreover, the population was 13 Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017- 2021. The data were annual reports from the official website Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 2 determined criteria. In line with that, there were 8 companies as the sample during 5 years. In total, there were 40 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result indicated that both Investment Opportunity Set (IOS) and liquidity did not affect the profit quality. Meanwhile, profitability, as well as leverage, affected the profit quality.

Keywords: investment opportunity set, profitability, liquidity, leverage, profit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan rasio *Market to book value of asset*, profitabilitas diukur dengan *Return on asset* (ROA), likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi sejumlah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan 2 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari 5 periode dengan keseluruhan data analisis sejumlah 40 data. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: investment opportunity set, profitabilitas, likuiditas, leverage, kualitas laba

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa sub sektor transportasi merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan seluruh kegiatan ekonomi. Perusahaan pada sub sektor transportasi ini harus lebih dapat meningkatkan kualitas laba dalam pengelolaan modal perusahaan. Kualitas laba yang semakin meningkat mengakibatkan perusahaan dapat lebih bisa bertahan dan bersaing pada persaingan yang semakin ketat di dalam pasar modal (Nasution dan Manurung, 2015). Tingginya kualitas laba dapat ditunjukkan pada informasi laba yang dilaporkan perusahaan merupakan laba yang sebenarnya tidak ada praktik manipulasi laba didalamnya, sehingga

dengan peningkatan kualitas laba dapat memudahkan pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pertumbuhan kualitas laba pada perusahaan jasa sektor transportasi pada tahun 2017-2021 memiliki nilai rata-rata kualitas laba tidak tetap. Rata-rata kualitas laba yang dihasilkan mengalami kenaikan *extreme* sebesar 9,93 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan *extreme* sebesar 10,26 pada tahun 2019, hal ini mengidentifikasi adanya praktik manajemen melalui manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen agar laba yang dihasilkan terlihat menarik pada pengguna laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Terdapat fenomena penurunan laba pada sektor transportasi salah satunya adalah PT Blue Bird Tbk (BIRD). Dilansir dari Priawan selaku direktur Blue Bird Group Holding menyatakan bahwa terjadi penurunan laba bersih menjadi sebesar Rp 158,37 miliar pada kuartal I tahun 2019. Laba PT Blue Bird Tbk terus mengalami penurunan sebesar 16,84% dari periode sebelumnya sebesar Rp 190,44 miliar. Fenomena penurunan laba pada PT Blue Bird Tbk tersebut mengakibatkan nilai laba per saham turun, sehingga dengan penurunan laba ini dapat memberi motivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba agar laba yang dihasilkan mengalami peningkatan, dengan adanya manipulasi laba ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba pada PT Blue Bird Tbk karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya.

Menurut Dechow dan Dichev (2002) terdapat tiga karakteristik yang harus ada pada kualitas laba tinggi diantaranya yaitu, secara akurat dapat menggambarkan kinerja perusahaan saat ini, dapat memberikan petunjuk yang baik tentang kinerja perusahaan di masa depan, serta dapat menjadi sebuah ukuran yang baik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, menurut Novieyanti (2016) laba yang baik merupakan bagian dari laba yang berkualitas baik. Hal ini karena laba tidak hanya menjadi ukuran kinerja perusahaan, tetapi juga merupakan penilaian kinerja manajemen yang digunakan untuk menilai keuntungan dan memproyeksikan laba masa depan. Oleh sebab itu, laba yang diperoleh harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan gambaran peluang investasi suatu perusahaan. Menurut Rosmaryam dan Zainuddin (2016), perusahaan dengan nilai peluang investasi tinggi dipandang baik oleh pemegang saham, dan kualitas laba meningkat, sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki peluang investasi dan kemampuan investasi yang tinggi. Tingginya nilai IOS tidak mendorong manajemen untuk melakukan tindak manipulasi laba dan keinginan dari pemegang saham dapat terpenuhi, karena dengan tingginya IOS manajemen cenderung menyajikan laba yang sebenarnya pada para pemegang saham. Oleh sebab itu, nilai IOS yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tingginya kualitas laba perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk dasar pengambilan keputusan melalui penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas saham yang telah diberikan kepada perusahaan (Reyhan, 2014). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasinya dapat menghasilkan kualitas laba yang baik pula, karena laba perusahaan mampu untuk memenuhi keinginan dari pihak pemegang saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan yang berguna untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya merupakan pengertian dari likuiditas. Manajemen cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas dengan nilai likuiditas yang tinggi agar dapat memperoleh kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan harus

mengeluarkan biaya tetap pada menggunakan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa proporsi hutang perusahaan tinggi, hal tersebut dapat menimbulkan perusahaan akan sulit untuk memenuhi semua hutangnya serta risiko kerugian pada keuangan perusahaan semakin besar, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan terjadi ketika pihak *principal* memberi pekerjaan kepada *agent* untuk memberikan jasa, kemudian *principal* memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agen guna menghindari adanya kecurangan melalui praktik manajemen yang hanya bertujuan untuk kepentingan pribadi (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Indrarini (2019) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan konflik antara keduanya. Prinsipal ingin mendapatkan dividen atas pengelolaan dana yang telah diberikan kepada perusahaan, sedangkan pihak agen menginginkan bonus yang besar sebagai imbalan jasa dalam menjalankan tugas sesuai dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan rendahnya kualitas laba dapat melakukan penyetaraan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kriteria pada informasi laporan keuangan yang perlu dipertimbangkan dalam pengukuran seberapa jauh laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba perusahaan harus dapat memperkirakan kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Kualitas laba sangat diperhatikan oleh pemegang saham agar dapat dijadikan sebagai dasar perjanjian pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003). Oleh karena itu, informasi laba yang disajikan haruslah berkualitas tinggi yang dapat menggambarkan laba yang sebenarnya, sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan perpaduan antara nilai *asset in place* dengan pilihan investasi di masa depan (Myers, 1977). *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan pengukuran terhadap seberapa luasnya peluang investasi suatu perusahaan. Pemegang saham akan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memiliki nilai IOS tinggi, karena pemegang saham beranggapan bahwa dengan nilai IOS yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Tingginya nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa depan, karena pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya ekuitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran terhadap tingkat efektifitas kinerja suatu perusahaan melalui penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. Profitabilitas rendah suatu perusahaan dapat mencerminkan hasil operasional perusahaan berjalan secara efektif dan optimal yang dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan (Ginting, 2017).

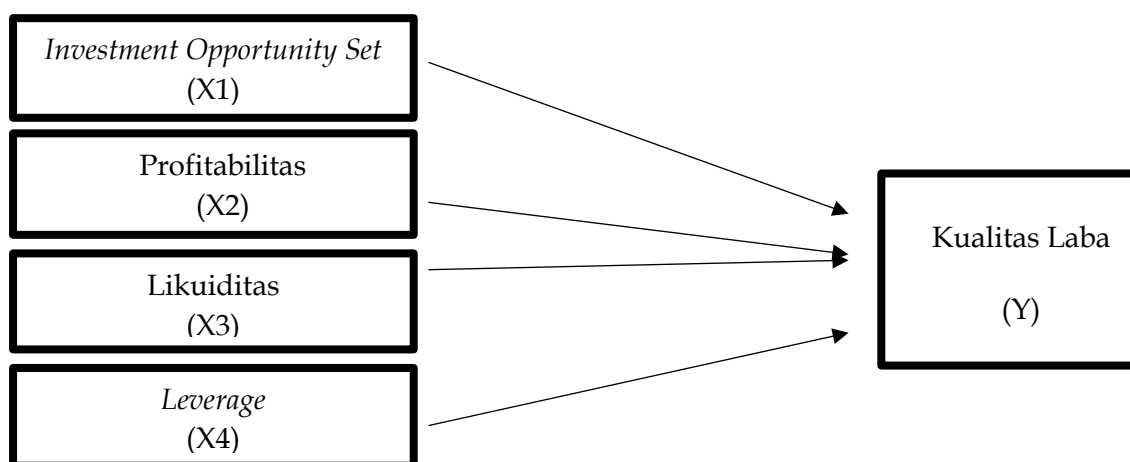
Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Kasmir, 2018). Likuiditas suatu perusahaan dapat dikatakan tinggi, apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta rata-rata rasio likuiditas berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 200% atau setara dengan 2 (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, dengan tingginya likuiditas perusahaan tidak perlu untuk melakukan praktik manipulasi laba. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat mengakibatkan informasi laba kurang menarik, sehingga dapat memungkinkan adanya manipulasi laba guna mempercantik laba pada informasi laba tersebut (Kepramareni *et al.*, 2021). Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba.

Leverage

Leverage merupakan bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. *Leverage* merupakan pengukuran besar kecilnya *asset* yang dibiayai oleh hutang dari kreditor, bukan berasal dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Tingginya *leverage* dapat menggambarkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki perusahaan (Andriyani dan Khafid, 2014). Tingginya tingkat *leverage* dapat ditunjukkan dari rata-rata *leverage* yang berada diatas rata-rata industri sebesar 81% atau setara dengan 0,81 (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan pemegang saham kurang percaya kepada perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan lebih mementingkan untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan pembayaran dividen.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Model

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi *asset* yang dimiliki dengan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan, sehingga pemegang saham akan memberikan pendanaan terhadap perusahaan dengan nilai IOS tinggi, karena para pemegang saham beranggapan bahwa dengan tingginya nilai IOS dapat menggambarkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi dan perusahaan mampu untuk membagikan dividen sesuai dengan harapan pemegang saham. Hal tersebut mendukung teori keagenan serta dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa datang, maka kualitas labanya akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmaryam dan Zainuddin (2014) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Fatmasari (2016), profitabilitas merupakan suatu penunjuk kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki melalui laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan, karena profitabilitas tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dengan adanya laba yang tinggi dapat menarik pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Teori keagenan dapat digunakan untuk mendukung pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Hal tersebut yang dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *asset* lancar yang dimiliki (Kasmir, 2018). Tingkat likuiditas yang tinggi oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan usaha yang baik, karena dapat mengembalikan dana pinjaman dari pihak kreditur. Kondisi tersebut dapat mendukung teori keagenan perusahaan terhadap kreditur maupun pemegang saham untuk menanamkan atau meminjamkan dananya kepada perusahaan, jika manajemen tidak melakukan manipulasi laba serta perusahaan dapat dikatakan likuid sesuai dengan kepentingan perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hubungan likuiditas dan kualitas laba dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan pengukuran besar kecilnya aset yang dibiayai oleh hutang dari kreditor, bukan berasal dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan. Perusahaan

dengan tingkat utang yang semakin tinggi akan menyebabkan tingkat risiko kebangkrutan perusahaan menjadi meningkat. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan pemegang saham takut berinvestasi pada perusahaan, karena memiliki anggapan bahwa perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang daripada pembayaran dividen. Pemegang saham tidak ingin mengambil risiko yang cukup besar, sehingga manajemen melakukan tindakan manajemen berupa manipulasi laba agar laba yang dihasilkan tinggi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan tidak berkualitas. Penelitian yang dilakukan Zein *et al.*, (2016) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat diturunkan hipotesis:

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian kausalitas untuk mengidentifikasi adanya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini berfokus pada analisis untuk mengetahui adanya pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah 33 perusahaan dari tahun 2017 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria atas pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan jasa transportasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, (2) Perusahaan jasa transportasi yang tidak konsisten memperoleh laba selama periode tahun 2017-2021. Setelah dilakukan seleksi pada kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan data dokumenter, dimana dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari, setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, ukuran, dan hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Sehingga variabel Independen dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diukur menggunakan rasio *Quality of Income* yang dapat menunjukkan perbandingan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi *Quality of Income*, maka semakin besar laba operasi yang diimplementasikan ke dalam bentuk kas. Hal tersebut dapat menunjukkan kualitas laba perusahaan tinggi (Murniati *et al.*, 2018). Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ kas\ operasi}{EBIT}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan *Investment opportunity set* memiliki rasio lebih besar dari nilai bukunya (Hartono, 2013). Menurut Adriani (2011) menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* dapat diukur berdasarkan harga di mana perusahaan memiliki harapan untuk bertumbuh yang sebagian dinyatakan dalam harga saham. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set (IOS)*:

$$MV/BVA = \frac{Total\ aset - total\ ekuitas + (saham\ beredar \times harga\ penutup)}{Total\ aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas berguna sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset diperusahaan. ROA dapat dikatakan rendah apabila rasionya berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu 30% atau setara dengan 0,3 (Kasmir, 2018). Semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan maka kualitas laba pada perusahaan semakin baik serta menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola suatu *asset* yang dimiliki. ROA diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Total\ Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tidak melebihi jatuh tempo (Mardiyanto, 2009). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Current Ratio (CR)* yang diperoleh dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{Aset\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

Leverage

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan (Sartono, 2008). Perhitungan *leverage* penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. DER diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Teknik Analisis Data

Untuk menunjang pembahasan dan analisis serta pengujian hipotesis data, maka diperlukan pengolahan dan penganalisisan data menggunakan *software* yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik data ini menggunakan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menjelaskan mengenai karakteristik setiap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai *maximum*, *minimum*, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Statistik nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel yang dihasilkan dari olahan data menggunakan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji nilai residual pada model regresi antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendeteksi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan dua cara yaitu dengan mengamati grafik *probability plot* atau grafik P-Plot dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas, sehingga ada tidak terjadinya multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan metode nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk menguji apakah ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari nilai residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan *scatter plot*.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model regresi dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 PROF + \beta_3 LIKUID + \beta_4 LEV + e$$

Keterangan:

KL : Kualitas Laba

α : Konstanta

- β : Koefisien regresi variabel independen
- IOS : *Investment Opportunity Set*
- PROF : Profitabilitas
- LIKUID : Likuiditas
- LEV : *Leverage*
- e : *Error*

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independennya. Uji koefisien determinasi (R²) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hasil SPSS, nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1 yang dapat diketahui melalui nilai *R-Square* dari model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) berguna untuk menguji kelayakan dan ketepatan pada variabel independen secara bersama-sama apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model penelitian. Taraf signifikan uji kelayakan model (uji F) yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara individual. Pada analisis pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi dan menjelaskan mengenai karakteristik setiap variabel yang akan diteliti. Untuk mengetahui statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diketahui melalui nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	40	0,57	3,49	1,2440	0,70803
Profitabilitas	40	0,01	0,17	0,0560	0,03808
Likuiditas	40	0,35	6,72	2,0115	1,86903
Leverage	40	0,08	2,62	1,0688	0,80882
Kualitas Laba	40	-1,25	86,86	4,1645	13,52910
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output dengan SPSS versi 20 tersebut dapat menggambarkan deskripsi masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 40 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2017-2021. Tetapi, berdasarkan hasil olah data yang berasal dari perhitungan tiap variabel diperoleh beberapa data yang bersifat *extreme (outlier)*, dimana data *extreme* tersebut dapat menimbulkan data tidak normal, sehingga data tersebut harus dikeluarkan dari data penelitian agar data yang diperoleh normal atau dapat dikatakan layak untuk diuji. Terdapat 3 data *outlier* yang harus dikeluarkan agar data penelitian layak digunakan, maka hasil penelitian dari data outlier yang telah dikeluarkan pada data penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	37	,57	3,49	1,2332	,69539
Profitabilitas	37	,01	,13	,0554	,03305
Likuiditas	37	,35	6,72	2,1200	1,90105
Leverage	37	,08	2,62	1,0081	,80815
Kualitas Laba	37	-1,25	6,73	1,9141	1,53073
Valid N (listwise)	37				

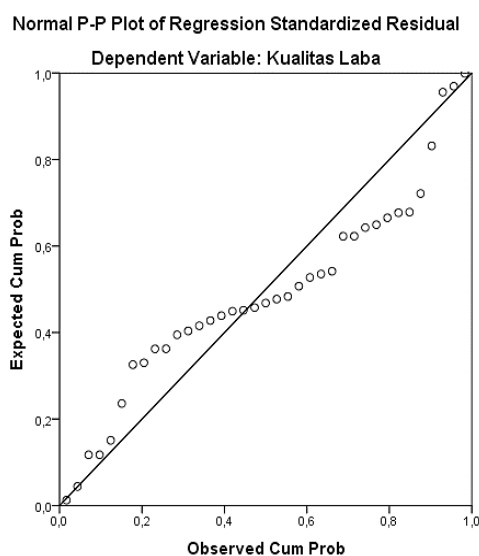
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output dengan SPSS versi 20 tersebut memperoleh data penelitian (N) sebanyak 37 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2017-2021 yang dapat menunjukkan deskripsi dari tiap variabel. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji analisis statistik deskriptif variabel independen *Investemnt Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,57, nilai maksimumnya diperoleh sebesar 3,49, nilai rata-rata pada IOS sebesar 1,2332 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,69539. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0,13, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0554 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03305. Likuiditas memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,35, nilai maksimumnya diperoleh sebesar 6,72, nilai rata-rata (mean) pada variabel likuiditas sebesar 2,1200 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,90105. *Leverage* memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,08, nilai maksimumnya diperoleh sebesar 2,62, nilai rata-rata pada *leverage* sebesar 1,0081 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,80815. Kulaitas laba sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar -1,25, nilai maksimumnya diperoleh sebesar 6,73 , nilai rata-rata pada variabel dependen kualitas laba sebesar 1,9141 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,53073.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji nilai residual pada model regresi antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal ataukah tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada grafik *propability plot* atau grafik P-Plot:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 menggambarkan bahwa titik-titik pada kurva mendekati dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi normal atau asumsi normalitas dapat dipenuhi. Selain menggunakan metode grafik normalitas probability plot atau P-Plot, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil output dari uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,26625855
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini yang menggunakan probability plot dan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

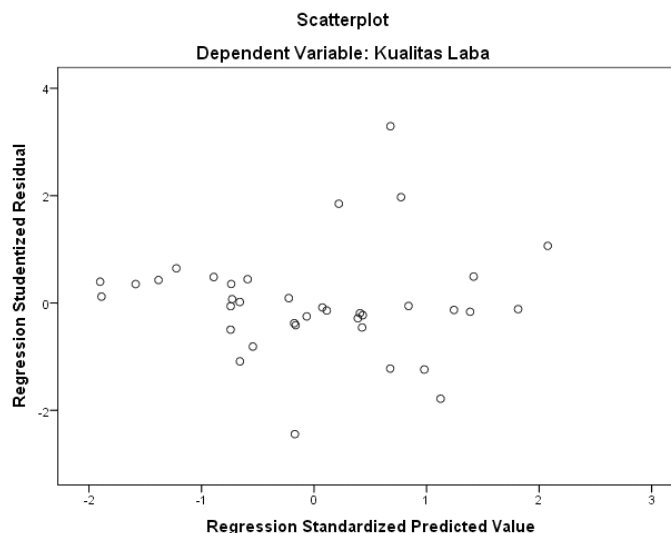
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IOS	,907	1,102
	Profitabilitas	,667	1,500
	Likuiditas	,553	1,808
	Leverage	,436	2,294

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas tiap variabel memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau bisa dikatakan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari nilai residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dimana titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dengan baik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada grafik *scatterplot*. Sehingga dari hasil di atas dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diuji pada model regresi sebagai prediksi nilai kualitas laba.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi pada model penelitian dapat diketahui melalui tabel DW pada nilai $\alpha = 5\%$ untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,230	1,34307	2,017

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,017 yang akan dibandingkan dengan tabel DW pada nilai $\alpha = 5\%$. Nilai dL dan Du pada tabel DW dapat diketahui dengan menetapkan jumlah data sampel (n) serta jumlah variabel bebas (k) terlebih dahulu. Pada penelitian yang dilakukan terdapat 37 data sampel setelah *outlier* dan 4 variabel bebas yang digunakan untuk diuji, maka dapat memperoleh nilai dL sebesar 1,249 dan nilai dU sebesar 1,723. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai DW memenuhi $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,723 < 2,017 < 2,277$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Berikut merupakan hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,847	,918		5,280	,000
IOS	-,106	,338	-,048	-,314	,755
1 Profitabilitas	-28,407	8,294	-,613	-3,425	,002
Likuiditas	-,163	,158	-,203	-1,030	,311
Leverage	-,875	,420	-,462	-2,086	,045

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = 4,847 - 0,106 \text{ IOS} - 28,407 \text{ PROF} - 0,163 \text{ LIKUID} - 0,875 \text{ LEV} + e$$

Dari hasil output dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 4,847. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Investment opportunity Set* (IOS), profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki nilai = 0 atau konstan maka nilai prediksi kualitas laba sebagai variabel dependen sebesar 4,847. Nilai koefisien regresi IOS bernilai negatif sebesar - 0,106. Artinya variabel IOS mempunyai hubungan tidak searah dengan kualitas laba. Nilai koefisien regresi profitabilitas bernilai negative sebesar - 28,407. Artinya variabel profitabilitas mempunyai hubungan tidak searah dengan kualitas laba. Nilai koefisien regresi likuiditas bernilai negatif sebesar - 0,163. Artinya variabel likuiditas mempunyai hubungan tidak searah dengan kualitas laba. Nilai koefisien regresi *leverage* bernilai negative sebesar - 0,875. Artinya variabel *leverage* mempunyai hubungan tidak searah dengan kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,230	1,34307

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R²) menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0, 316. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan perubahan nilai variabel kualitas laba sebesar 0,316 sedangkan sisanya sebesar 0,684 dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) berguna untuk menguji kelayakan dan ketepatan pada variabel independen secara bersama-sama apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model penelitian layak digunakan ataukah tidak. Taraf signifikan uji kelayakan model (uji F) yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,630	4	6,657	3,691	,014 ^b
	Residual	57,723	32	1,804		
	Total	84,352	36			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model (uji F) memperoleh nilai F hitung pada model regresi sebesar 3,691 dengan nilai signifikan 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama serta model regresi pada penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Pada analisis pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	4,847	,918		5,280	,000
	IOS	-,106	,338	-,048	-,314	,755
1	Profitabilitas	-28,407	8,294	-,613	-3,425	,002
	Likuiditas	-,163	,158	-,203	-1,030	,311
	Leverage	-,875	,420	-,462	-2,086	,045

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9, maka dapat menunjukkan bahwa: (1) Nilai koefisien regresi pada variabel IOS sebesar -0,106, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,755 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H1 ditolak. (2) Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -28,407, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H2 ditolak. (3) Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar -0,163, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,311 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H3 ditolak. (4) Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar -0,875, dengan nilai signifikan $\alpha = 0,045 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik tabel *coefficients* pada kolom signifikan menunjukkan bahwa IOS memiliki nilai signifikan sebesar 0,755 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis pertama pada penelitian yang telah dilakukan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2013) yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai IOS (MV/BVA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil

statistik deskriptif pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Investment Opportunity Set* (IOS) diperoleh sebesar 1,2332. Perusahaan dengan nilai IOS dibawah rata-rata 63% lebih banyak dari pada perusahaan dengan nilai IOS tinggi dapat menunjukkan rata-rata nilai IOS tergolong rendah. Rendahnya nilai IOS dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen yang tidak dapat diamati oleh pihak pemegang saham (prinsipal). Perusahaan dengan kualitas laba yang rendah akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta tidak dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Akibat dari kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa IOS tidak mampu mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tabel *coefficients* pada kolom signifikan menggambarkan profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta sebesar -28,407. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian yang telah dilakukan ditolak, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjelica dan Prasetyawan (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang berarti bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas memiliki arah yang berlawanan terhadap kualitas laba, dimana profitabilitas tinggi tidak selalu kualitas laba yang dihasilkan juga tinggi. Oleh karena hal tersebut, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru dikhawatirkan melakukan manipulasi laba yang dapat menyebabkan kualitas laba rendah. Nilai rata-rata profitabilitas diperoleh sebesar 0,0554 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan dapat dikategorikan rendah, karena rata-rata yang dihasilkan kurang dari rata-rata industri yaitu sebesar 30% atau setara dengan 0,3. Rendahnya tingkat profitabilitas tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba, karena dengan rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan hasil operasional perusahaan berjalan secara efektif dan optimal yang dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Tabel *coefficients* pada kolom signifikan menggambarkan nilai signifikan likuiditas sebesar 0,311 yang lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak menjamin tingginya kualitas laba, dikarenakan kualitas laba yang tinggi dilihat dari pergerakan arus kas operasi, sedangkan laba diambil berdasarkan *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*. Nilai rata-rata perusahaan yakni sebesar 2,012 menunjukkan rata-rata likuiditas dapat dikatakan tinggi karena rata-rata yang diperoleh lebih besar dari rata-rata industri yakni sebesar 200% atau setara dengan 2,00. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin, sehingga pergerakan arus kas operasi perusahaan terlihat rendah. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan manipulasi laba guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan. Manajemen melakukan manipulasi laba agar laba yang dihasilkan tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan baik. Namun, hal ini akan berdampak negatif terhadap pemegang saham dalam pengambilan keputusan dan dapat mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat

likuiditas yang tinggi dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingginya kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tabel *coefficients* di kolom signifikan menggambarkan *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta sebesar -0,875. Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage* akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kualitas laba perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat menyebabkan para pemegang saham takut menanamkan modalnya, karena utang yang terlalu besar dapat menghambat fleksibilitas manajemen untuk mengejar peluang dalam memperoleh keuntungan. Semakin tingginya *leverage* dapat menyebabkan pemegang saham beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya. Nilai rata-rata *leverage* yang diperoleh perusahaan jasa transportasi sebesar 1,0081 membuktikan bahwa rata-rata *leverage* yang diperoleh tergolong tinggi, karena nilai *leverage* yang diperoleh perusahaan berada di atas nilai rata-rata industri yaitu sebesar 81% atau setara dengan 0,81. Nilai rata-rata *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Besarnya tingkat hutang akan mendorong pihak manajemen untuk berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik melalui praktik manajemen dengan melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan, agar pihak pemegang saham percaya dan tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan berkualitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage* berpengaruh terhadap rendahnya kualitas laba perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan karena nilai *Investment opportunity set* (IOS) yang dihasilkan tergolong rendah. Rendahnya nilai IOS dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen yang tidak dapat diamati oleh pihak pemegang saham (*prinsipal*), hal ini dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas. Sehingga tingginya IOS tidak berpengaruh terhadap tingginya kualitas laba,
- (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut disebabkan karena dengan rendahnya tingkat profitabilitas tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba, karena dengan rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan hasil operasional perusahaan berjalan secara efektif dan optimal yang dapat mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas,
- (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan tingkat likuiditas perusahaan tinggi, artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin, sehingga kualitas laba perusahaan rendah,
- (4) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena semakin tingginya *leverage* dapat menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya. Besarnya tingkat hutang akan mendorong pihak manajemen untuk berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik melalui praktik manajemen dengan melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan kualitas laba suatu perusahaan akan menjadi rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi penelitian yang lebih luas sehingga dapat dihasilkan sampel yang lebih banyak, atau jika tidak dengan memperpanjang tahun penelitian yang akan digunakan, (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laba, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya. Hal tersebut disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, (3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sumber informasi untuk pencarian data perusahaan yang dibutuhkan, seperti melalui situs resmi perusahaan, atau melalui galeri Bursa Efek Indonesia setempat, agar informasi yang didapat tidak terbatas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andriyani, R. dan M. Khafid. 2014. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Voluntary Disclosure Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal* 3(3): 273-281.
- Dechow, P. dan I. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review* 77 (Supplement): 35-59.
- Fatmasari, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Tesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Ghozali, I. dan C. Anis. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2): 227-236.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3: 305-360
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Kepramareni, P., S. O. Pradnyawati, dan N. N. A. Swandewi. 2021. Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 20(2): 170-78.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO). Jakarta.
- Murniati, T., I. I. D. A. M. M. Sastri, dan I. W. Rupa. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):89-101.
- Myers, S. C. 1977. Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics* 5(2): 147-175.
- Nasution, I. R. dan T. Y. R. Manurung. 2015. Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audit Trail pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 1(1).

- Reyhan, A. 2014. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Jom Fekon* 1(2).
- Rosmaryam, dan Zainuddin. 2016. Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future* 4(1): 120-41.
- Sartono, R. A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Schipper, K. dan L. Vincent. 2003. Earnings Quality. *Journal of Accounting Horizons* 17: 97-110.
- Sudarmadji, A. M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT* 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.